

Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Menghindari Remaja Terjerumus Pornografi Di Era Digital

Moralman Gulo

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, STT Real Batam, Indonesia

moralman16@gmail.com

Abstract

The digital era has brought rapid changes to human life today, where in the development of technology, various problems arise that damage knowledge, character and even the spirituality of today's teenagers. Based on data, one of the current problems is pornographic content which is rife in spreading on various social media. . The purpose of writing this article is to provide an overview or concept to parents about the essential Christian religious education in the family as a basis for preventing children from falling into pornographic content in today's digital era. In this article the author uses a descriptive qualitative method with an approach to library research, to provide ideas as a solution to the problem that is the topic of discussion. The result of this writing is that parents are aware of their main responsibilities and are able to understand the efforts that can be realized to help children not get trapped or fall for the rise of pornography in the digital era.

Keywords: *family, pak, digital era, pornography*

Abstrak

Era digital membawa perubahan yang begitu pesat bagi kehidupan manusia saat ini, dimana dalam perkembangan teknologi, timbul berbagai masalah yang merusak pengetahuan, karakter bahkan spritualitas anak remaja masa kini, Berdasarkan data salah satunya masalah saat ini ialah konten pornografi yang marak menyebar di berbagai media social. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk memberikan sebuah gambaran atau konsep kepada orang tua tentang esensialnya Pendidikan agama Kristen dalam keluarga sebagai dasar untuk menghindari anak terjerumus pada konten pornografi di era digital saat ini. Dalam Artikel ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada studi Pustaka, untuk memberikan ide sebagai solusi dari masalah yang menjadi topik pembahasan. Adapun hasil dari penulisan ini ialah orang tua menyadari tanggungjawab utamanya dan mampu memahami upaya-upaya yang dapat direalisasikan untuk menolong anak tidak terjebak atau terejerumus pada maraknya pronografi di era digital.

Kata Kunci: keluarga, pak, era digital, pornografi

PENDAHULUAN

Era digital merupakan era yang serba canggih dimana teknologi menjadi alat dalam melakukan pekerjaan dengan mudah. Tidak hanya itu dengan adanya era digital ini banyak hal yang memberi dampak positif juga dampak negatifnya.

Baik itu didalam dunia pendidikan, usaha dan juga sosial. Puji Rahayu mengatakan dalam tulisanya perkembangan teknologi digital merupakan perkembangan dimana mulai hadirnya komputer, lahirnya internet, ponsel dan juga jejaring sosial. Diantara contoh perangkat digital antara lain televisi,

perangkat permainan genggam, jam digital, telephon pintar (smartphone), komputer dan laptop. Dan era digital yang kini telah menjadi bagian kehidupan keseharian masyarakat.¹ Augusta kurniati juga berpendapat bahwa Era digital ditandai dengan maraknya penggunaan perangkat teknologi yang saat ini tengah berkembang secara pesat.² Menurut Muhasaim dalam tulisan zuhria juga mengatakan Era digital adalah masa peralihan serta perkembangan dengan capaian yang lebih luas dan pesat dibandingkan era sebelumnya. Sehingga perkembangan teknologi telah berhasil memberi kemudahan dalam komunikasi tanpa adanya batasan ruang, jarak, dan waktu.

Dengan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan era digital ini memberi banyak perubahan bagi kehidupan masyarakat sosial masa kini, baik itu dalam perubahan cara bekerja, cara memperoleh informasi, cara mengembangkan diri dan hal lainnya yang dapat dilakukan melalui canggihnya teknologi. Dengan perkembangan tersebut

sangat mekar sisi negatif seperti konten pornografi tersebar diberbagai media social maupun situs web, yang mana hal itu merusak karakter anak dan kerohanian mereka sebagai generasi penerus bangsa. Hal ini menjadi masalah serius yang sedang terjadi bagi anak-anak bangsa di era digital masa kini.

Pada tahun 2021 kominfo menjelaskan bahwa ada 1.573.282 konten negatif yang tersebar di situs internet sepanjang Januari hingga Oktober 2021. Dari keseluruhan itu, Kominfo menemukan bahwa konten pornografilah yang paling mendominasi.³ dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) juga mengungkapkan bahwa ada 66,6 persen anak laki-laki dan 62,3 persen anak perempuan di Indonesia menyaksikan kegiatan seksual (pornografi) melalui media daring (online).⁴ Di tahun 2022 kominfo Kembali menemukan dan langsung memblokir konten negative sebanyak 238.226, termasuk konten

¹ Puji Rahayu, "Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 1 (2019): 47.

² Augusta Kurniati et al., "Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa DIGITALISASI DONGENG NUSANTARA SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN ERA DIGITAL DI TINGKAT SEKOLAH DASAR Pendahuluan Era Maraknya Teknologi Digital Yang Ditandai Saat Ini Dengan Tengah Penggunaan Perangkat Digitalisasi ." 8, no. 2 (2022): 173–181.

³ Dicky Prastya Dwi Bowo Raharjo, "Kominfo Temukan 1,1 Juta Konten Pornografi Di Internet

Sepanjang 2021," *Suara.Com*, last modified 2021, accessed May 5, 2023,

<https://www.suara.com/tekno/2021/12/03/045000/kominfo-temukan-11-juta-konten-pornografi-di-internet-sepanjang-2021>.

⁴ Dhafintya Noorca, "Lebih Dari 60 Persen Anak Mengakses Konten Pornografi Melalui Media Online," *Suarasurabaya.Net*, last modified 2021, accessed May 5, 2023, <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>.

pornografi didalamnya sebanyak 49,889. Konten negatif media sosial ini tercatat paling banyak di Twitter sebanyak 124.837 konten, disusul Meta (Facebook) sebanyak 50.440 konten, File Sharing sebanyak 19.603 konten, Telegram sebanyak 1.477 konten, Google sebanyak 1.212 konten, MiChat sebanyak 1.126 konten, TikTok sebanyak 634 konten, Mango Live sebanyak 177 konten, dan Snack Video sebanyak sembilan konten.⁵

Berdasarkan uraian data diatas dapat kita pahami bahwa pengakses situs negative (pornografi) diberbagai media sosial maupun website saat ini masih marak terjadi terkhusus bagi kalangan anak remaja yang sedang bertumbuh kembang di era digital ini. Dampaknya adalah para anak mengalami kemerosotan karakter dan kerohanian akibat konten pornografi yang begitu pesat menyebar diberbagai media sosial. sehingga hal itu membuat mereka hilang fokus dalam mengembangkan diri. Famahato Lase dalam tulisannya mengatakan bahwa Bahaya pronografi yang melanda anak-anak saat ini sangatlah menyeramkan, mulai dari

kecanduan, merusak otak, ingin mencoba dan meniru yang telah dilihatnya, hingga merusak mentalnya⁶ Dengan pembahasan diatas dapat kita katakan bahwa kehadiran teknologi saat ini sangat berdampak buruk bagi anak remaja yang sedang hadir dizaman saat ini. Akan tetapi hal itu tidak akan terjadi jika seorang anak memiliki Pendidikan yang benar pada zamanya. Fitriyah sebagai Peneliti sebelumnya dengan judul peran keluarga dalam mencegah pornografi terhadap anak didusun pesisir desa prenduan kecamatan pragaan kabupaten sumenep.⁷ Lebih menjelaskan secara umum seperti nilai-nilai sosial, keterampilan, dan pola perilaku dalam menjaga anak dari hal pornografi. Selain itu Ni Nyoman dkk juga meneliti tentang Peran Orang Tua Dalam Mengantisipasi Seks Bebas Remaja Hindu Di Desa Lilimori. Yang dalam tulisanya menjelaskan bahwa orang tua berupaya berperan sebagai Seorang Penasihat, sebagai Seorang Teman atau Sahabat, menjadi Teladan yang Baik sebagai Upaya dalam mencegah anak remaja ternodai pornografi. Namun yang membedakan tulisan ini dengan tulisan sebelumnya adalah bagaimana

⁵ Wahyu Sudoyo, "Selama 2022, Kominfo Blokir 238.226 Konten Negatif," *Info Publik*, last modified 2022, accessed May 5, 2023, <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/701902/selama-2022-kominfo-blokir-238-226-konten-negatif>.

⁶ Famahato Lase and Noibe Halawa, "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap

Bahaya Pornografi," *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 57–68.

⁷ Fitriyah, "PERAN KELUARGA DALAM MENCEGAH PORNOGRAFI TERHADAP ANAK DIDUSUN PESISIR DESA PRENDUAN KECAMATAN PRAGAAN KABUPATEN SUMENEP," *Jurnal Reflektika* 13, no. 1 (2021): 96–126.

Pendidikan agama Kristen dalam keluarga diterapkan oleh orang tua bagi anak-anak untuk mencegah mereka masuk terjerumus dalam konten pornografi. Tujuan dalam penulisan ini adalah melihat bagaimana Upaya atau usaha orang tua dalam menerapkan Pendidikan agama Kristen dalam keluarga untuk menghindari anak terikat oleh masalah pornografi yang marak menyebar di berbagai media sosial saat ini.

METODE PENELITIAN

Dalam Penulisan artikel ini, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan pada studi Pustaka. Dimana penulis menuangkan gagasan dalam memberikan solusi dari persoalan yang diangkat melalui pengumpulan teori dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, Alkitab, website media online, dan sumber lainnya. Sumber yang digunakan dalam tulisan ini merupakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan pandangan serta gagasan yang telah dipilih oleh penulis berkesinambungan terhadap topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen sebagai bagian dari ilmu-ilmu rohani

dalam ilmu empirik terapan untuk dapat menguji kepastian, kebenaran, pandangan dan pemahaman yang berkembang di tengah konteks masyarakat yang telah dipengaruhi ilmu pengetahuan modern yang berkembang lepas dari firman Allah. Orang Kristen sebagai pelaku Pendidikan Kristen harus berpegang bahwa Allah sumber kebenaran dan telah menyatakan kebenaran-Nya itu dalam firman dan pribadi orang Kristen. Alkitab harus menjadi dasar dan landasan Pendidikan Agama Kristen.⁸ Tubulau juga dalam tulisannya menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang bersumber pada Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus serta di bawah tuntunan kuasa Roh Kudus yang membimbing orang percaya pada semua tingkat umur dan dalam segala aspek kehidupannya bagi pertumbuhan iman dan pengenalan akan Kristus serta memperlengkapi mereka bagi pelayanan pemberitaan Injil menuju kepada kedewasaan dalam Kristus serta kemuliaan bagi Allah.⁹

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah Pendidikan yang

⁸ Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan Dan Pendidikan Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

⁹ Imanuel Tubulau, "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan

Agama Kristen," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27-38.

sumbernya berasal dari Alkitab yang mengarahkan menolong, mendidik dan menuntun orang ke jalan yang benar. Adapun Tujuan PAK menurut para ahli dapat kita lihat didalam tulisan Tafonao yang telah dipaparkan sebagai berikut; Hieronimus (345-420). Mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. (Mat.5:48). Dan Agustinus juga mengungkapkan bahwa PAK bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”.¹⁰ berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan agama Kristen adalah membentuk sikap dan menyejahterakan jiwa manusia.

Keluarga merupakan wadah dimana anak menerima didikan atau ajaran yang diberikan oleh orang tua sesuai dengan nilai-nilai kekristenan. Gulo dkk menjelaskan bahwa peran orang tua menjadi sangat penting dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di dalam keluarga. Karna dalam menerapkan nilai-nilai PAK mengandung nilai spiritual (keintiman dengan Tuhan), pengenalan akan Tuhan, nilai kejujuran, nilai moral, etika dan

lain- lain. Bagaimana pun juga orang tua adalah sumber pendidikan pertama bagi anak.¹¹ Selain itu Yunardi zega dalam tulisanya mengatakan bahwa orang tua bertanggungjawab memberikan pengajaran bagi anak-anaknya melalui PAK keluarga (Ul. 6:6-7). PAK keluarga dibangun atas dasar iman dan kepercayaan kepada Allah dalam Yesus Kristus. Tujuan PAK dalam keluarga yaitu untuk mewujudkan keluarga Kristen yang mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari dan mewariskan iman tersebut secara turun-temurun kepada generasi berikutnya.¹²

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa orang tua memiliki kontribusi yang berpengaruh besar dalam pembentukan karakter atau sikap anak melalui didikan yang diajarkan. Dengan demikian untuk menghindari anak terjerumus dalam pengaruh konten-konten pornografi yang sedang marak menyebar dimedia sosial saat ini, orang tua perlu menerapkan PAK dalam keluarga untuk meningkatkan kerohanian anak dan pertumbuhan iman agar terlindungi dari negatifnya era

¹⁰ Talizaro Tafonao, “Peran Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sangat Penting Untuk Diajarkan Kepada Anak-Anak, Baik Dalam Keluarga, Sekolah, Di Tempat Ibadah Dan Masyarakat, Agar Kelak Anak-Anak Dapat Menghadapi Setiap Problem Secara Kognitif, Afektif Dan Psik,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.

¹¹ Moralman Gulo et al., “Kontribusi Orangtua Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Di Keluarga,” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 124–134.

¹² Yunardi Kristian Zega, “Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga : Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z,” *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.

digital. Untuk itu penulis memberikan gagasan agar diterapkan oleh orang tua guna menghindari anak terjerumus pornografi disebagai berikut;

Pertama, Orang tua wajib menerapkan persekutuan doa didalam keluarga setiap harinya. Dipagi hari setelah bangun maupun dimalam hari sebelum tidur. Ibadah singkat seperti membaca Alkitab, sharing doa dan pujian penyembahan merupakan suatu cara dalam mendekatkan diri kepada Tuhan serta megenal-Nya secara Pribadi. Dampaknya bagi anggota keluarga ialah memberi peningkatan spritualitas dan pertumbuhan iman pribadi lepas pribadi. Selain itu, persekutuan doa yang dibangun dalam keluarga mampu menguatkan jiwa, mental bahkan pikiran anak, sehingga tidak mudah mereka dipengaruhi oleh apapun dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif. sebab hati dan pikiran mereka selalu diisi oleh piring-piring rohani dari persekutuan doa dalam keluarga. Dengan menerapkan kegiatan rutin ini orang tua telah melaksanakan tanggung jawabnya yang tertulis dalam kitab ulangan 6:6-7 yang berbunyi “ apa yang telah aku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu,

apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Kedua, Orang tua harus melibatkan anak untuk mengambil bagian dalam pelayanan baik itu ibadah keluarga maupun dalam pelayanan di gereja. Seperti Wl, singer, music, media, tarian dan bentuk pelayanan lainnya. Kegiatan pelayanan merupakan kegiatan yang dilakukan atau yang dikerjakan untuk Tuhan, sehingga Melalui kegiatan pelayanan yang diikuti dan dilakukan oleh anak, dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karakter dan spritualitas mereka menjadi lebih baik. Serta memiliki pendirian yang kokoh atas dasar iman yang telah mereka terima. sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal atau kegiatan-kegiatan terlarang seperti terjerumus dalam mengakses konten pornografi yang begitu menyebarnya di media sosial saat ini, sebab pengetahuan mereka telah didasari oleh kebenaran dan karakter telah di didik oleh keluarga serta lingkungan mereka bersosial.

Ketiga, Mendorong anak untuk terlibat dalam suatu organisasi atau persekutuan. Dalam buku Winardi menjelaskan bahwa organisasi membantu kita melaksanakan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu, Di samping itu, dapat

dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Ia pun merupakan sumber penting aneka macam karier di dalam masyarakat. dan dapat memenuhi aneka macam kebutuhan manusia. misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik, psikologis, sosiologis, kultural, dan sebagainya.¹³

Salah satu organisasi atau persekutuan yang ada di sekolah adalah Rohani Kristen (ROHKRIS). Dalam Rohkris memiliki banyak hal positif yang didapatkan oleh anak melalui program-program kegiatan terkhusus dalam hal-hal Rohani. Salah satunya ialah meningkatkan spritualitas anak melalui pelayanan-pelayanan yang ada didalam program Rohkris, menemukan kelebihan yang dapat diterapkan dalam persekutuan rohani kristen, anak dapat aktif dalam menyampaikan pendapat dalam suatu ruang diskusi untuk memberi solusi maupun saran pada sebuah topik pembahasan. melalui keterlibatan anak dalam organisasi ini memberi dampak positif untuk pertumbuhan anak dalam karakter, pengetahuan dan juga spritualitas. Dengan demikian dorongan orang tua terhadap anak mengenai topik diatas merupakan suatu strategi atau upaya dalam menghindari anak berperilaku buruk dan terjerumus konten

pornografi di era digital masa kini.

Keempat, Orang tua dapat mengatur ruang belajar terbuka bagi anak di rumah sehingga dapat memantau mereka dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan lainnya, hal ini tentu membuat anak sungkan dalam membuka situs-situs terlarang seperti pornografi di area terbuka. akan tetapi sebaliknya bisa terjadi bagi anak, dimana mereka memiliki semangat tinggi dalam mengerjakan tugas dan sungguh-sungguh mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi yang ada atas pantauan orang tua sehingga dinilai aktif oleh orang tua dalam pendidikannya. Dengan demikian cara ini merupakan upaya orang tua untuk menolong anak agar tidak terjerumus dalam konten pornografi di era digital masa kini yang mengakibatkan kemerosotan karakter, pengetahuan dan spritualitas anak remaja.

Kelima, Orang tua harus mampu menjadi sahabat karib terhadap anak remajanya, tergerak mendengarkan cerita atau curhatan anak dalam setiap sisi kesulitan mereka serta peka dalam suatu kondisi atau keadaan. supaya setiap anak Ketika mengalami suatu kesulitan atau masalah individu tidak pergi ketempat lain atau ketempat pergaulan yang memberi peluang besar untuk terpengaruh pada perilaku yang salah. Tetapi mereka mencari

¹³ J Winardi, "Teori Organisasi & Pengorganisasian," *PT RAJAGRAFINDO PERSADA* 16 (2016): 20.

penuh orang tua terlebih dahulu sebagai orang dekat atau sahabat karib yang mengerti mereka dan memberi solusi dari setiap keadaan yang dihadapi oleh setiap anak. Melalui keterbukaan anak terhadap orang tua sangat memberi banyak informasi yang harus di tata dan diselesaikan oleh orang tua yang bertanggung jawab penuh pada setiap anak-anaknya. Dengan demikian upaya atau usaha seperti ini sangat urgent untuk dilaksanakan oleh para orang tua masa kini sebagai bentuk tanggung jawab terhadap anak agar mereka tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang salah terkhusus pada konten pornografi saat ini yang sedang menjadi tantangan bagi generasi anak remaja.

KESIMPULAN

Dengan topik pembahasan diatas mengenai pendidikan agama kristen dalam keluarga upaya menghindari anak remaja terjerumus pornografi di era digital. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ajaran Pendidikan agama Kristen dalam keluarga sangat penting untuk diterapkan oleh orang tua sebagai dasar iman bagi anak untuk memeluk tiang kebenaran. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua seperti, membuat persekutuan doa dalam keluarga, melibatkan anak dalam pelayanan, mendorong anak dalam organisasi yang positif, mengatur posisi ruang belajar bagi anak dan terakhir orang tua menjadi sahabat karib bagi anak,

merupakan hal yang urgensi dilakukan oleh orang tua sehingga anak dapat di selamatkan dari maraknya konten pornografi yang begitu pesat menyebar di media sosial saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Dwi bowo raharjo, dicky prastya. “kominfo temukan 1,1 juta konten pornografi di internet sepanjang 2021.” *Suara.com*. Last modified 2021. Accessed may 5, 2023.

<https://www.suara.com/tekno/2021/12/03/045000/kominfo-temukan-11-juta-konten-pornografi-di-internet-sepanjang-2021>.

Fitriyah. “peran keluarga dalam mencegah pornografi terhadap anak didusun pesisir desa preduan kecamatan pragaan kabupaten sumenep.” *Jurnal reflektika* 13, no. 1 (2021): 96–126.

Gulo, moralman, puja maharani sijabat, yuniarti yuniarti, and talizaro tafonao. “kontribusi orangtua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama kristen di keluarga.” *Teleios: jurnal teologi dan pendidikan agama kristen* 2, no. 2 (2022): 124–134.

Kurniati, agusta, ursula dwi oktaviani, thomas joni, and verawanto aristo. “jurnal pendidikan dasar perkhisa digitalisasi dongeng nusantara sebagai alternatif media pembelajaran era

- digital di tingkat sekolah dasar pendahuluan era maraknya teknologi digital yang ditandai saat ini dengan tengah penggunaan perangkat digitalisasi . ” 8, no. 2 (2022): 173–181.
- Lase, famahato, and noibe halawa. “menjaga dan mendidik anak di era digital terhadap bahaya pornografi.” *Zadama: jurnal pengabdian masyarakat* 1, no. 1 (2022): 57–68.
- Noorca, dhafintya. “lebih dari 60 persen anak mengakses konten pornografi melalui media online.” *Suarasurabaya.net*. Last modified 2021. Accessed may 5, 2023. <https://www.suarasurabaya.net/kelana-kota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/>.
- Rahayu, puji. “pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak.” *Al-fathin: jurnal bahasa dan sastra arab* 2, no. 1 (2019): 47.
- Simanjuntak, junihot. *Filsafat pendidikan dan pendidikan kristen*. Yogyakarta: andi, 2013.
- Sudoyo, wahyu. “selama 2022, kominfo blokir 238.226 konten negatif.” *Info publik*. Last modified 2022. Accessed may 5, 2023. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/701902/selama-2022-kominfo-blokir-238-226-konten-negatif>.
- Tafonao, talizaro. “peran pengajaran pendidikan agama kristen dalam keluarga sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak, baik dalam keluarga, sekolah, di tempat ibadah dan masyarakat, agar kelak anak-anak dapat menghadapi setiap problem secara kognitif, afektif dan psik.” *Edudikara: jurnal pendidikan dan pembelajaran* 3, no. 2 (2018): 125.
- Tubulau, immanuel. “kajian teoritis tentang konsep ruang lingkup kurikulum pendidikan agama kristen.” *Jurnal ilmiah religiosity entity humanity (jireh)* 2, no. 1 (2020): 27–38.
- Winardi, j. “teori organisasi & pengorganisasian.” *Pt rajagraflndo persada* 16 (2016): 20.
- Zega, yunardi kristian. “pendidikan agama kristen dalam keluarga : upaya membangun spiritualitas remaja generasi z.” *Jurnal luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.